

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran Fiqih peserta didik akan lebih aktif dan saling bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi manfaat zakat, infak dan sedekah di kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 November 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2016.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/post tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini:

A. Peningkatan kerjasama peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran

Fiqih pokok bahasan “manfaat zakat, infak dan sedekah” pada peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Slavin dalam Nur Asma juga mendefinisikan belajar kooperatif sebagai berikut “*Cooperative learning methos share the ideal that student work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own*”. Devinisi ini mengandung pengertian bahwa dalam belajar kooperatif peserta didik belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.¹

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, sastra sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberiikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atau tugas-tugas

¹ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), hal. 11

bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.²

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana peserta didik bekerjasama untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi kerjasama peserta didik dari siklus I dan siklus II, yang mana tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan manfaat zakat, infak dan sedekah. Pada siklus II kemampuan kerjasama peserta didik mengalami peningkatan.

Tabel hasil observasi tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.1
Hasil Observasi Tiap Siklus

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	2	3	4	5
1	Kegiatan Peneliti	83,3% (Baik)	95% (Sangat Baik)	11,7%
2	Kerjasama Peserta didik	81,7% (Baik)	95% (Sangat Baik)	13,3%
3	Keaktifan Belajar Peserta didik	80% (Baik)	90% (Sangat Baik)	10%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I

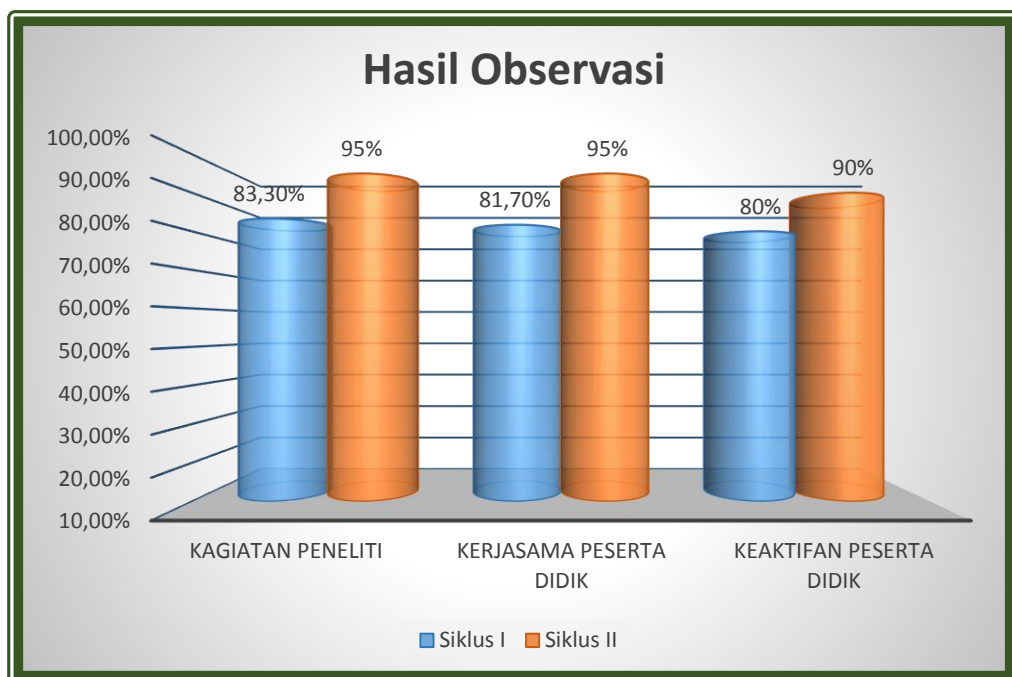
² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 44

adalah 83,3% (baik). Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 11,7% menjadi 95% (sangat baik).

Kegiatan kerjasama peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 81,7% (baik). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 13,3% menjadi 95% (sangat baik).

Selain itu, Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 80% (baik). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 10% menjadi 90% (sangat baik).

Peningkatan hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik serta keaktifan peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 5.1 Grafik Hasil Observasi Pembelajaran

B. Peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan “manfaat zakat, infak dan sedekah” pada peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran dimana saat terjadi proses belajar mengajar itu ada interaksi dan komunikasi multi arah diantara pendidik dan peserta didik terjadi komunikasi.³

Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dituntut untuk aktif. Prinsip keaktifan dalam pembelajaran tersebut diantaranya adalah:⁴ a). Keberanian mewujudkan minat, keinginan, pendapat serta dorongan-dorongan yang ada pada siswa dalam proses belajar mengajar. Keberanian tersebut terwujud karena memang direncanakan oleh guru, misalnya dengan format mengajar melalui diskusi kelompok dan siswa tanpa ragu-ragu dapat mengeluarkan pendapat. b). Keberanian mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan dan tindak lanjut dari proses belajar mengajar. Hal ini terwujud apabila guru bersikap demokratis. c). Kreativitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan tertentu yang memang dirancang oleh guru. d). Peranan bebas dalam mengerjakan sesuatu tanpa merasa ada tekanan dari siapapun, termasuk guru.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam

³Hamdan, *Pengertian Pembelajaran Yang Aktif*, dalam <https://iniwebhamdan.wordpress.com/2014/03/05/>. Diakses tanggal 16 Februari 2016

⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 42

kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri setiap peserta didik. Peserta didik semakin bersemangat belajar, dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Lebih aktif dalam berdiskusi, berani bertanya apabila mengalami kesulitan, baik dengan guru ataupun dengan teman.

Tabel 5.2
Hasil observasi keaktifan peserta didik tiap siklus

No.	Komponen	Siklus I	Siklus II
1	2	4	5
1.	Pengalaman	3	4
2.	Interaksi	5	5
3.	Komunikasi	4	5
4.	Refleksi	4	4
JUMLAH		16	18

Peningkatan hasil observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 5.2 Diagram peningkatan hasil observasi keaktifan peserta didik

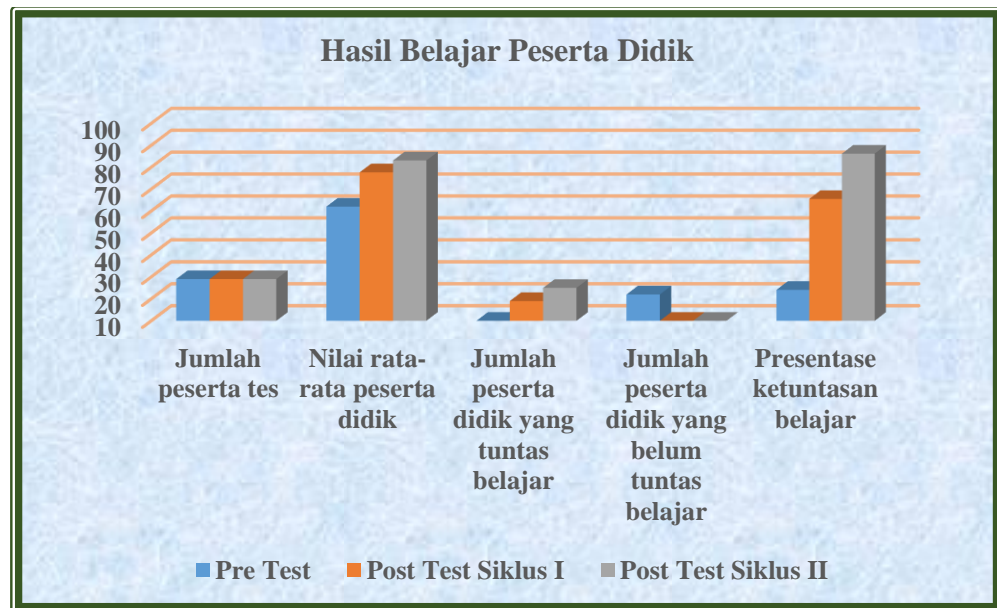
C. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan “manfaat zakat, infak dan sedekah” pada peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Peningkatan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari pre test, *Post test* siklus I, hingga *Post test* siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3
Hasil Tes Hasil Belajar Peserta didik

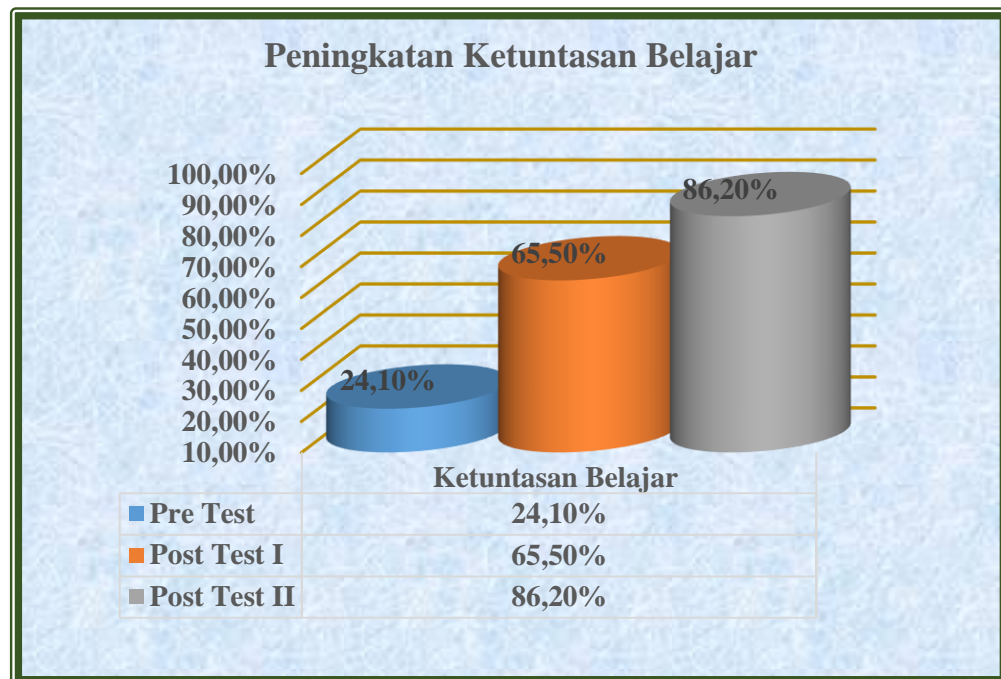
No	Uraian	Pre Test	<i>Post test</i> Siklus I	Pos Test Siklus II	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Jumlah Peserta Tes	29	29	29	Tetap
2	Nilai rata-rata peserta didik	62	77,69	83,1	Meningkat
3	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	7	19	25	Meningkat
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	22	10	4	Meningkat
5	Presentase ketuntasan belajar	24,1%	65,5%	86,2%	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari pre test, *Post test* siklus I, hingga *Post test* siklus II. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik yang semula 62 (*pre test*) meningkat sebanyak 15,69 menjadi 77,69 (*Post test* siklus I) dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 4,72 menjadi 83,1 (*Post test* siklus II). Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 5.3 Grafik Hasil Belajar Peserta Didik

Selain itu, peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil pre test, dari 29 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 7 peserta didik atau 24,1% yang tuntas belajar. Kemudian meningkat pada *Post test* siklus I. Dari 29 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 peserta didik atau 65,5%. Dan kemudian meningkat kembali pada *Post test* siklus II, Dari 29 peserta didik yang mengikuti tes, 25 peserta didik atau 86,2% telah mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya, peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 5.4 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.